

ABSTRAK

Latar Belakang: Persentase menyusui eksklusif pada bayi usia 0 bulan adalah 39,8% sedangkan pada bayi yang berusia 5 bulan persentase menyusui eksklusif hanya 15,3%. Menurut Riskesdas tahun 2018 rata-rata pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan adalah 37,3%. Hal ini masih jauh dari target rata-rata yaitu sekitar 80%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling pascapersalinan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2017 dengan desain kohort retrospektif. Sampel yang digunakan adalah bayi berusia 6 bulan, sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 258. Pengaruh pemberian konseling pascapersalinan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dianalisis dengan uji statistik *chi-square* untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel dan menghitung nilai *Risk Ratio* (RR) dengan interval kepercayaan 95%. Untuk analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil: Persentase yang mendapat ASI eksklusif adalah 18,8% dan yang mendapat konseling pascapersalinan adalah 59,7%. Tidak ada pengaruh antara konseling pascapersalinan terhadap ASI eksklusif ($p > 0,05$). Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan dot dan tempat tinggal ibu.

Kesimpulan: Konseling ASI pascapersalinan kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan evaluasi terkait pelaksanaan konseling yang telah berjalan.

Kata kunci: ASI eksklusif, konseling pascapersalinan, SDKI

ABSTRACT

Background: The percentage of exclusive breastfeeding in infants aged 0 months is 39.8% and in infants aged 5 months the percentage of exclusive breastfeeding is only 15.3%. According to Riskesdas 2018 the average exclusive breastfeeding up to 6 months is 37,3%. This is far from the average target 80%.

Objective: The aim of study was to determine the effect of giving breastfeeding counseling after delivery on the practice of exclusive breastfeeding in Indonesia.

Methods: This study was a retrospective cohort using data from the 2017 IDHS (Indonesian Demographic and Health Survey). The sample in this study was infant aged 6 months and according to the inclusion and exclusion criteria 258. The effect of breastfeeding counseling after delivery on exclusive breastfeeding was analyzed by chi-square statistical tests to see the effect of each variable and calculate the value of Risk Ratio (RR) with a 95% confidence interval. For multivariate analysis using logistic regression.

Results: The percentage of exclusive breastfeeding was 18.8% and those who received breastfeeding counseling after delivery were 59.7%. There was no effect between breastfeeding counseling after delivery on exclusive breastfeeding ($p > 0.05$). There is a significant influence between the use of pacifiers and the place of residence of the mother.

Conclusions: Breastfeeding counseling after delivery does not have a significant effect on exclusive breastfeeding. Therefore, the government needs to conduct an evaluation related to the implementation of counseling that has been running.

Keywords: Exsclusive breastfeeding, breastfeeding counseling after delivery, IDHS